

PENGARUH *SOFT SKILLS* TERHADAP KESIAPAN KESIAPAN KERJA SISWA SMK

Lutfi Saiful hakim^{1*}, Susilaningsih², Jaryanto³

*Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

Lutfisaiful_1123@student.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence (1) the influence of communication skills on students work readiness; (2) the influence of teamwork skills on students work readiness; (3) the influence of leadership skills on students work readiness and (4) the influence of communication, teamwork and leadership skills on students work readiness at Vocational High School. This research is a survey research with a correlational quantitative approach. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis with multiple regression. The results of this study shown in the value of the t- test results with p-value < 0.05, so concluded (1) there is a significant influence of communication skills on students work readiness; (2) there is a significant effect of teamwork skills on students work readiness; (3) there is a significant effect of leadership skills on students work readiness; (4) there is a significant effect of communication, teamwork and leadership skills on students work readiness at Vocational High School; (5) The value of the coefficient of determination of 0.582. The results of this study are expected to be able to encourage school to link and match with industry to find out soft skills needed in work. .

Keywords: *communication skills, teamwork skills, leadership skills, work readiness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris (1) pengaruh communication skills terhadap kesiapan kerja siswa; (2) pengaruh teamwork skills terhadap kesiapan kerja siswa; (3) pengaruh leadership skills terhadap kesiapan kerja siswa; (4) pengaruh communication, teamwork dan leadership skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel memiliki nilai p-value < 0,05 sehingga disimpulkan (1) terdapat pengaruh signifikan communication skills terhadap kesiapan kerja siswa; (2) terdapat pengaruh signifikan teamwork skills terhadap kesiapan kerja siswa; (3) terdapat pengaruh signifikan leadership skills terhadap kesiapan kerja; (4) terdapat pengaruh signifikan communication, teamwork dan leadership skills terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hasil uji F dengan nilai p-value < 0,05; (4) nilai koefisien determinasi sebesar 0,582. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong sekolah untuk melakukan link and match dengan industri terkait dengan soft skills yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Kata Kunci: *communication skills, teamwork skills, leadership skills, kesiapan kerja.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang makin cepat menuntut setiap individu untuk terus maju dan berkembang. Semangat untuk terus mengikuti perkembangan akan menghindarkan dari ketertinggalan. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas maka dibutuhkan proses pendidikan yang berkualitas. Kondisi pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan global akan berpengaruh terhadap lemahnya kondisi ekonomi suatu negara (Suryana, 2020).

Berdasarkan data dari BPS tahun 2023 jumlah sumber daya manusia di Indonesia mengalami peningkatan, yang terlihat dari meningkatnya jumlah angkatan kerja. Namun pada kenyataannya, peningkatan jumlah angkatan kerja tidak mengubah secara signifikan tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan BPS pada tahun 2022-2023 data pengangguran di Indonesia menunjukkan posisi yang tinggi. Meningkatnya kasus pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Selain itu, ketidaksiapan sumber daya manusia dalam menghadapi tantangan dunia industri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya pengangguran. Ketidaksiapan SDM dalam menghadapi tantangan dapat diatasi melalui penguatan kualitas SDM. Jalur pendidikan yang ditujukan untuk menyiapkan SDM yang mampu dan siap memasuki dunia kerja adalah pendidikan vokasi.

SMK sebagai salah satu jenjang pendidikan vokasi diharapkan dapat mencetak lulusan

yang mampu dan siap memasuki dunia kerja. Tingkat kesiapan dan kemampuan siswa dalam memasuki dunia kerja terlihat dari jumlah pengangguran yang terjadi di tahun tersebut. Berdasarkan data yang dirilis BPS tahun 2023, menunjukkan bahwa tingkat pengangguran jenjang SMK masih tinggi. Tingkat SMK menempati urutan pertama pengangguran tertinggi di antara jenjang yang lain. Kondisi tersebut bertentangan dengan tujuan dari SMK sendiri yaitu, SMK dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi standar yang diharapkan oleh dunia kerja.

Upaya dalam mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja penting untuk terus dilakukan. Setiap lulusan SMK diharapkan dapat mempersiapkannya dengan baik, sehingga siswa SMK dapat merasa siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja. Dunia kerja sekarang tidak hanya membutuhkan keterampilan dan pengetahuan teori saja, namun dunia kerja sekarang menuntut setiap tenaga kerja mempunyai *soft skills* sebagai penunjang dalam dunia kerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mardikasari, 2019) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa adalah *soft skills* (Manullang et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhati (2022); Kumendong et al. (2018); Jasak & Article (2020) juga mengatakan hal yang sama. Dalam penelitiannya, mereka menyebutkan bahwa *soft skills* mempunyai peran penting dalam dunia kerja. Diantara *soft skills* yang dibutuhkan dalam dunia kerja yaitu *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills*. Ketiga *soft*

skills ini akan membantu setiap tenaga kerja untuk lebih siap dan mampu memasuki dunia kerja (Samsinar, 2021). *Communication skills* berperan dalam proses menyampaikan pesan atau tujuan kepada orang lain. Siswa dengan *communication skills* yang baik akan memudahkan orang lain dalam memahami isi pesan. *Communication skills* akan lebih baik jika ditambah dengan *teamwork skills*. Kemampuan kerja sama atau *teamwork skills* antar individu juga sangat penting sebagai modal dalam memasuki dunia kerja. Dunia kerja yang beragam serta perkembangannya yang begitu cepat, menuntut adanya *teamwork* di dalamnya. *Teamwork* yang solid tidak luput dari adanya seorang *leader* di dalamnya. *Leader* berperan dalam memengaruhi anggota untuk mampu bekerja secara maksimal. Seorang *leader* yang baik harus mampu memosisikan setiap anggotanya sesuai dengan kemampuannya. Anggota akan merasa nyaman dan lebih siap bekerja jika dapat bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Mengingat pentingnya peningkatan kualitas pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang bermutu dan siap bekerja, peningkatan *soft skills* memiliki peran penting di dalamnya. Berdasar penelitian yang telah disebutkan di atas, *soft skills* yang dilihat dari aspek *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Oleh karena itu, penting penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Soft Skills* Terhadap Kesiapan

Kerja Siswa SMK".

Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Menurut Locke (1968) teori penetapan tujuan adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil kerja (kinerja). Sedangkan, menurut Birnberg (sebagaimana dikutip Mahennoko, 2011) tujuan atau *goal* yang dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja, ditetapkan dengan mempertimbangkan rencana-rencana yang dirancang agar dapat memotivasi dan membimbing seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuannya. Tujuan kinerja yang spesifik dan menantang akan memengaruhi tingkat kesungguhan dalam bekerja. Seseorang akan belajar atau bekerja dengan lebih giat karena memiliki tujuan yang bisa dikatakan sulit. Tujuan dapat dilihat sebagai target atau tingkat pekerjaan yang ingin dicapai oleh individu. Dalam mencapai tujuannya, individu akan dipertemukan dengan hal-hal yang memengaruhi tujuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa kesiapan kerja ditempatkan sebagai tujuan yang ingin dicapai. Kesiapan kerja adalah kondisi yang menggambarkan individu siap untuk memasuki dunia kerja. Dalam mencapai tujuan berupa kesiapan kerja, terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya adalah *soft skills* (Jasak & Article, 2020; Khoiroh & Prajanti, 2019; Tang, 2019). *Soft skills* sebagai faktor internal individu memegang peran penting dalam dunia kerja. *Soft skills* yang diambil sebagai variabel yang memengaruhi kesiapan kerja adalah variabel *communication skills*, *teamwork*

skills dan *leadership skills*. Ketiga *soft skills* tersebut menempati peringkat tertinggi di antara *soft skills* yang lain. Bhati (2022) menambahkan bahwa ketiga *soft skills* tersebut sangat dibutuhkan dalam dunia kerja atau dunia industri.

Kesiapan Kerja

Setiap orang memiliki kemampuan dan kesiapan yang berbeda-beda, tak terkecuali dalam dunia kerja. Kesiapan seseorang dalam memasuki dunia kerja menjadi bekal penting dalam berproses di dunia kerja. Menurut Kwok, Gujral, dan Chan (2014) kesiapan kerja adalah kondisi yang menggambarkan individu dapat memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan untuk mempersiapkan diri sukses di tempat kerja. Sedangkan menurut Pool & Sewell (sebagaimana dikutip Annisa, 2021) kesiapan kerja adalah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang membuat orang tersebut bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas serta akan meraih kesuksesan.

Kesiapan kerja menjadi syarat minimal memasuki dunia kerja. Inilah mengapa kesiapan kerja menjadi sesuatu yang penting untuk dipersiapkan, terutama lulusan yang hendak mencari pekerjaan, salah satunya siswa SMK. SMK sebagai penyedia layanan vokasi seharusnya dapat mencetak lulusan yang mampu bekerja sesuai dengan kompetensinya. Dengan modal kesiapan kerja yang matang, siswa SMK akan lebih cepat dan mudah untuk bersaing dalam mendapatkan pekerjaannya. Namun sebaliknya, siswa dengan kesiapan kerja rendah akan kesulitan dalam

mencari pekerjaan (Samsinar, 2021). Oleh karena itu, siswa harus lebih giat lagi dalam meningkatkan kemampuannya sebagai bekal memasuki dunia kerja. Indikator yang menentukan tingkat kesiapan kerja yaitu 1) memiliki pertimbangan logis dan objektif; 2) memiliki keberanian untuk menerima tanggungjawab individual; 3) mampu beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi; 4) memiliki ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahlian (Zulmi, 2018). Keempat indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini. Keempat indikator tersebut dinilai relevan dengan kapasitas dari siswa SMK.

Communication Skills

Setiap orang pasti membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya, terutama dalam bersosialisasi. Sosialisasi adalah proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya. Alat utama dalam bersosialisasi adalah komunikasi. Menurut Angraini et al. (2021) *communication skills* adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Komunikasi yang baik antar anggota dalam tim akan memudahkan dalam pencapaian tujuan (Ozyilmaz & Taner, 2018). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah keterampilan dalam menyampaikan atau mengirimkan pesan yang jelas dan mudah dipahami sehingga antar individu dapat saling memahami dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat dihargai oleh dunia ker-

ja, namun dunia kerja menilai bahwa keterampilan komunikasi di antara lulusan masih kurang (Noah & Abdul, 2020). Padahal, bagi siswa SMK atau lulusan SMK selain keterampilan yang sudah dimiliki pada bidangnya, mereka membutuhkan keterampilan lain yaitu keterampilan dalam berkomunikasi (Wahyuni, Masih, & Rejeki, 2018). Selain itu, keterampilan berkomunikasi berguna bagi siswa SMK untuk mempersiapkan memasuki jenjang yang lebih tinggi (Lukyanova, Daneykin, & Daneikina, 2015). Oleh karena itu, komunikasi menjadi penting sebagai bahan atau bekal bagi siswa SMK untuk merasa siap dan mampu memasuki dunia kerja. Ukuran atau indikator yang menentukan kemampuan berkomunikasi yaitu 1) mampu mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara efektif; 2) mampu mendengarkan secara efektif; 3) menggunakan komunikasi untuk berbagai tujuan; 4) mampu memanfaatkan berbagai macam komunikasi dengan teknologi dan media; 5) berkomunikasi dengan lingkungan yang beragam (Gustiani, Ratna, dan Solihat, 2017). Kelima indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Teamwork Skills

Teamwork skills adalah kemampuan individu untuk melakukan kerja sama dengan baik dalam mencapai tujuan tim, serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim (de Janasz et al., 2006). Sebuah tim yang baik tidak hanya melibatkan satu orang yang aktif di dalamnya, namun kerja tim yang baik harus melibatkan serangkaian aktivitas yang saling bergantung yang dilakukan oleh individu yang beker-

ja sama menuju tujuan bersama (Asefer & Abidin, 2021). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama tim adalah *skills* yang dimiliki seorang individu dalam memaksimalkan kontribusi diri terhadap tim, sehingga setiap individu mampu berpartisipasi dalam rangka mencapai tujuan tim. Setiap lulusan sekolah vokasi harus mampu memiliki keterampilan kerja tim dan kemampuan untuk bekerja dalam tim (Raco et al., 2022). Semakin tinggi keterampilan untuk bekerja sama akan memudahkan dalam mendapatkan pekerjaan dan akan menjadi tenaga kerja yang akan dicari pada abad 21 (Reevy, Chamberlain & Stein, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya *teamwork skills* dimiliki oleh setiap calon tenaga kerja. Indikator yang menentukan tingkat *teamwork skills* siswa yaitu 1) tanggung jawab secara bersama; 2) saling berkontribusi; 3) pengarahan kemampuan secara maksimal; 4) koordinasi yang efektif (Davis, 2014). Keempat indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini.

Leadership Skills

Kemampuan kepemimpinan merupakan sekumpulan norma dan perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku orang lain (Gunawan et al., 2020). Orang bisa dikatakan *leader* jika orang tersebut mampu berperan dalam pembentukan sikap ataupun perilaku orang lain. Tidak hanya sebatas itu, seorang leader harus mampu bertanggung jawab terhadap setiap konsekuensi yang tim terima. *Leader* akan tampil di depan dalam membentengi serta pagar terdepan dalam kerja tim. Tidak dapat dipungkiri kemampuan kepem-

impinan menjadi penentu utama keberhasilan tim. Tim dengan kepemimpinan yang baik berpeluang besar dalam mencapai tujuan tim. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2019), Kumendong et al. (2018), serta Ayaturrahman & Rahayu, (2023) mengatakan bahwa kesiapan kerja siswa SMK salah satunya dipengaruhi oleh *leadership skills*. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK sebagai calon tenaga kerja untuk menguasai *leadership skills*.

Indikator yang menentukan tingkat *leadership skills* yaitu 1) kemampuan untuk membina hubungan yang baik; 2) bertindak secara efektif; 3) kepemimpinan yang partisipatif; 4) kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu; 5) kemampuan mendelegasikan tugas dan wewenang (Arifin, 2019). Kelima indikator tersebut digunakan dalam menentukan tingkat *leadership skills* siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI dan XII Jurusan Akuntansi SMK dengan jumlah 144 siswa, dengan sampel yang diambil sejumlah 106 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan *google form* yang disebar ke seluruh responden. Kemudian pengukuran hasil data menggunakan skala likert (Sugiyono, 2019). Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang terdiri atas, 1) Analisis statistik deskriptif; 2) Uji prasarat analisis (uji normalitas, uji linieritas, uji

multikolinieritas, uji heteroskedastisitas); 3) Uji Hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji parsial/t, uji simultan/f, dan koefisien determinasi) (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1: Terdapat pengaruh *communication skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hipotesis 2: Terdapat pengaruh *teamwork skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hipotesis 3: Terdapat pengaruh *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hipotesis 4: Terdapat pengaruh secara bersama-sama *communication skills, teamwork skills, leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Communication skills	106	21.00	34.00	55.00	42,434	3.69561
Teamwork skills	106	25.00	22.00	47.00	37,7358	3.94076
Leadership skills	106	28.00	35.00	63.00	48,038	4.688
Kesiapan Kerja	106	21	35.00	56.00	46,0566	4.28025

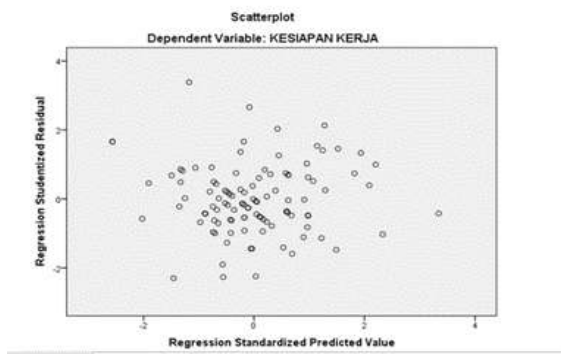
(Sumber Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asym. Sig. (2-tailed)
106	0,879

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,879 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan data tersebut telah terdistribusi normal.



Gambar 1. Diagram Scatterplot Uji Linieritas

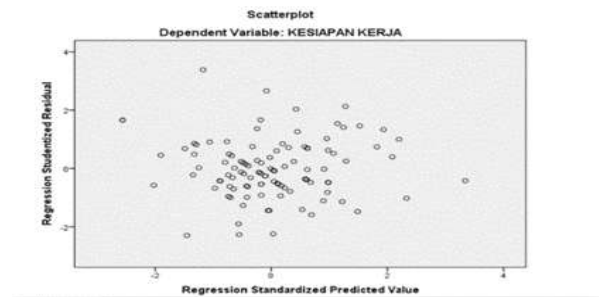
Berdasarkan gambar 1 menunjukkan data yang dihasilkan dari uji linieritas menunjukkan plot menyebar dan tidak menunjukkan pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan dari variabel *communication skills*, *teamwork skills*, dan *leadership skills* dengan kesiapan kerja adalah linier.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF
<i>Communication skills</i>	0,488	2,048
<i>Teamwork skills</i>	0,450	2,220
<i>Leadership skills</i>	0,383	2,610

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024)

Berdasarkan data pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga menunjukkan tidak terjadi multikolineritas.



Gambar 2. Diagram Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan pola yang tidak teratur, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Coefficient		t	Sig
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	8,050	3,262		2,468 0,015
<i>Communication skills</i>	0,228	0,105	0,197	2,180 0,032
<i>Teamwork skills</i>	0,267	0,102	0,246	2,619 0,010
<i>Leadership skills</i>	0,380	0,093	0,416	4,080 0,000

a. Variabel Terikat: Kesiapan Kerja

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024)

$$Y = 8,050 + 0,228x_1 + 0,267x_2 + 0,380x_3$$

Interpretasi dari persamaan berikut adalah

1) Angka 8,050 menunjukkan makna bahwa jika variabel *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* memiliki nilai nol, maka tingkat kesiapan kerja siswa sebesar 8,050; 2) Angka 0,228 menunjukkan makna bahwa jika setiap peningkatan 1 variabel *communication*

skills, maka kesiapan kerja juga akan meningkat sebanyak 0,228 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap; 3) Angka 0,267 menunjukkan makna bahwa jika setiap peningkatan 1 variabel *teamwork skills*, maka kesiapan kerja juga akan meningkat sebanyak 0,267 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap; 4) Angka 0,380 menunjukkan makna bahwa jika setiap peningkatan 1 variabel *leadership skills*, maka kesiapan kerja juga akan meningkat sebanyak 0,380 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 1) nilai signifikansi pengaruh variabel *communication skills* terhadap kesiapan kerja sebesar $0,032 < 0,05$; 2) nilai signifikansi pengaruh variabel *teamwork skills* terhadap kesiapan kerja sebesar $0,010 < 0,05$; 3) nilai signifikansi pengaruh variabel *communication skills* terhadap kesiapan kerja sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H1, H2, H3 dapat diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh masing-masing variabel *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa. Hipotesis 4 dalam penelitian ini harus dijawab menggunakan uji f, yang berbeda dengan H1, H2, dan H3 yang dijawab dengan uji t. Berikut ini hasil uji f dalam analisis regresi linier berganda:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	3	380,816	49,722	0,000
Residual	102	7,659		
Total	105			

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel *communication skills*, *teamwork skills*, dan *leadership skills* secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,771	0,582	2,767
a. Predictors: (Constants), <i>communication skills</i> , <i>teamwork skills</i> , dan <i>leadership skills</i>			
b. Variabel Terikat: Kesiapan Kerja			

(Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan *communication skills*, *teamwork skills*, dan *leadership skills* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 58,2% sedangkan yang ditentukan oleh faktor-faktor lain sebesar 41,8%.

Pembahasan

Pengaruh *communication skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *communication skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori penetapan tujuan atau *goal*

setting theory yang memberikan solusi bahwa untuk mencapai sebuah tujuan diperlukan penentuan tujuan/goal terlebih dahulu. Tercapainya tujuan berupa kesiapan kerja tidak lepas dari faktor yang memengaruhinya, salah satunya *communication skills* (Siswati, 2019). Menurut Angraini et al. (2021) *communication skills* adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Komunikasi yang lancar akan mempermudah proses pekerjaan, sehingga tujuan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini indikator *communication skills* yang memiliki capaian indikator tertinggi adalah mampu mendengarkan secara efektif. Siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan secara efektif akan mudah untuk berkomunikasi dengan rekan lainnya (Desi & Mayasari, 2021). Dengan kemampuan komunikasi yang efektif, siswa akan lebih cepat memahami dan menyampaikan informasi secara efektif dan efisien. Peningkatan keterampilan berkomunikasi akan berdampak positif pada peningkatan produktivitas pekerjaan. Hal ini dikarenakan *communication skills* dapat membangun dan mempertahankan sebuah hubungan kerja yang berkualitas dan meningkatkan kualitas kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Sutadji 2020; Raharjo & Hargiyarto, 2020; Ummatqul Qizi, 2020; Yaacob et al., 2019; Angraini et al. 2021) yang mengatakan bahwa *communication skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Terdapat 38 siswa yang memiliki *communication skills* kategori tinggi, 2 siswa kategori rendah, dan 66 siswa dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan komunikasi, sehingga kedepannya dapat diasah lagi untuk mencapai *communication skills* dengan kategori yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *communication skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh *Teamwork skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *teamwork skills* dengan kesiapan kerja. Berdasarkan data analisis deskriptif masing-masing indikator, indikator yang memiliki capaian indikator tertinggi adalah tanggung jawab secara bersama. Seseorang dengan kemampuan tanggung jawab yang baik, akan aktif dan mudah beradaptasi serta mampu menyelesaikan tugasnya dengan sungguh-sungguh, sehingga kontribusi setiap anggota dapat berjalan dengan maksimal. Kondisi ini jika dilakukan secara bersama sama akan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam mencapai tujuan tim. Tanggung jawab bagian dari kerja sama tim, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama tim akan sangat diperhitungkan dalam dunia kerja. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja akan merasa siap dan mampu dalam memasuki dunia kerja, jika mereka mampu menguasai *teamwork skills* dengan baik.

Terdapat 2 siswa memiliki *teamwork skills*

tinggi kemampuan kerja sama siswa, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *teamwork skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *leadership skills* dengan kesiapan kerja. Gunawan et al. (2020) berpendapat bahwa *leadership skills* merupakan sekumpulan norma dan perilaku yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi perilaku orang lain. Kemampuan dalam memengaruhi orang lain menjadi nilai positif bagi setiap individu. Dalam dunia kerja, kemampuan ini dapat menuntun tim dalam menyelesaikan masing-masing tugas anggotanya.

Dari hasil analisis regresi linier berberganda, variabel *leadership skills* memiliki pengaruh yang paling tinggi dibanding dengan variabel yang lain. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2019) dan Ayaturrahman & Rahayu (2023) yang mengatakan bahwa *leadership skills* memiliki pengaruh tinggi dalam menentukan kesiapan kerja. Siswa yang memiliki kemampuan dalam memimpin akan lebih siap untuk berkontribusi dalam lingkungan kerjanya nanti. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kemampuan dalam memengaruhi orang lain untuk bekerja dibawah pengaruhnya, selain itu kemampuan kepemimpinan ini penting karena berkaitan dengan keputusan-keputusan dalam proses kerja. Dengan ke-

mampuan yang mereka punya mereka akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk memasuki dunia kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Gunawan et al. (2019), Kumendong et al. (2018), Ayaturrahman & Rahayu (2023) Manullang et al. (2023) yang mengatakan bahwa *leadership skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Semakin tinggi kemampuan kepemimpinan siswa yang mereka miliki, maka semakin tinggi tingkat keksiapan kerja mereka. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *leadership skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *leadership skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Pengaruh *Communication Skills*, *Teamwork Skills*, dan *Leadership Skills* Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhati (2022) yang mengatakan bahwa ketiga *soft skills* ini menjadi modal utama dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian lain oleh Dewi et al. (2024) juga mengatakan bahwa semakin tinggi kemampuan ketiga *soft skills* ini dapat dikuasai secara bersama-sama, maka semakin siap dan semakin mampu siswa dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan data analisis deskriptif masing-masing indikator, indikator yang memiliki

capaian indikator tertinggi adalah memiliki pertimbangan logis dan objektif dengan presentase sebesar 81,36%. Siswa yang memiliki pertimbangan logis dan objektif akan mudah melakukan kerja sama antar anggota dalam timnya, karena setiap gagasan yang disampaikan dapat diterima secara logis oleh rekan tim lainnya. Penyampaian pesan yang objektif tanpa memihak salah satunya akan menciptakan suasana kerja yang baik, sehingga diantaranya dapat bekerjasama. Praktik kerja sama akan lebih terarah jika dalam tim tersebut diisi oleh seorang leader di dalamnya. Siswa yang mampu menguasai kemampuan tersebut akan mampu untuk bersaing dalam memasuki dunia kerja. Sesuai dengan hasil penelitian ini, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel itu secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Peningkatan ketiga *soft skills* ini perlu diperhatikan oleh beberapa pihak termasuk utamanya pihak sekolah. SMK sebagai salah satu sekolah vokasi menjadi penting untuk terus berusaha menciptakan lulusan yang siap dan mampu memasuki dunia kerja. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu, dengan menambah kerja sama melakukan *link and match* dengan dunia industri terkait kebutuhan *soft skills* yang terbaru, yang dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, mengingat dunia kerja dan industri bergerak semakin maju dan kompetitif, penting untuk terus mengikuti perkembangan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *communication skills*, *teamwork skills*, dan *leadership skills* ber-

pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan: Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan variabel *communication skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Siswa yang memiliki *communication skills* yang baik akan lebih mudah untuk menyalurkan ide gagasan mereka dalam berkontribusi di dunia kerja, sehingga semakin tinggi kemampuan komunikasi siswa, maka akan semakin tinggi juga tingkat kesiapan kerja siswa SMK. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan variabel *teamwork skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kemampuan siswa dalam bekerja sama berbanding lurus dengan kesiapan kerja, sehingga semakin tinggi *teamwork skills* siswa, maka semakin tinggi tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan variabel *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Kemampuan siswa dalam kepemimpinan berbanding lurus dengan kesiapan kerja, maka semakin tinggi *leadership skills* siswa maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa. Keempat, terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel *communication skills*, *teamwork skills*, dan *leadership skills* terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *communication skills*, *teamwork skills* dan *leadership skills* secara bersama-sama yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, saran yang dapat peneliti berikan

saran yang dapat peneliti berikan adalah: Bagi pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan dalam melakukan *link and match* dengan dunia industri terkait kebutuhan *soft skills* terbaru, yang dapat membantu siswa dalam mempersiapkan memasuki dunia kerja, mengingat dunia kerja dan industri bergerak semakin maju dan kompetitif, penting untuk terus mengikuti perkembangan tersebut. Bagi siswa, aktif dalam kegiatan di luar kelas seperti organisasi juga menjadi salah satu cara peningkatan *soft skills*. Selain itu, siswa juga dapat meningkatkan *soft skills* melalui aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan organisasi akan memicu siswa untuk dapat berkomunikasi dengan rekan lain, selain itu dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut siswa akan lebih terbuka untuk bekerja sama dan kemampuan leadership siswa akan meningkat. Bagi guru dapat menambah porsi pemberian proyek kelompok, yang dapat melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dan saling berpartisipasi untuk mencapai tujuan tim. Selain itu, diharapkan guru dapat memberikan arahan dan masukan kepada siswa supaya mereka mampu memaksimalkan *skills* yang mereka miliki, serta siswa dapat lebih semangat untuk mencapai tujuan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh *soft skills* (*communication skills*, *team-work skills*, dan *leadership skills*) terhadap kesiapan kerja siswa berkontribusi sebesar 58,2% sedangkan yang ditentukan oleh faktor-faktor lain sebesar 41,8%, sehingga diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah *soft skills* lain, atau dengan menggunakan *soft skills* lain sebagai var-

iabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D. I., Murisal, & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja lulusan sarjana Sumatera Barat. *Jurnal Psikologi Islam*, 12 (1), 84–100.
- Arifin, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Kerja Sama Tim terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 186–193.
- Asefer, A., & Abidin, Z. (2021). Soft Skills and Graduates' Employability in the 21st Century From Employers' Perspectives: a Review of Literature. *International Journal of Infrastructure Research and Management*, 9(2), 44–59. <https://iukl.edu.my/rmc/publications/ijirm/>
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023). Dampak *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. 5, 169–175. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art19>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2021-2023*. Diakses pada tanggal 20 November 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bhati, H. (2022). The Importance of Soft Skills in the Workplace. *International Journal of Humanities and Social Science*, 9(2), 21–33. <https://doi.org/10.14445/23942703/ijhss-v9i2p104>
- Davis, Keith dan Newstrom. (2014) *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Penerbit Erlangga: Jakarta

- Desi, S., & Mayasari. (2021). Pengaruh soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja lulusan SMA Negeri 3 Kota Jambi di masa pandemi COVID-19. *Scientific Journals of Economic Education*, 5(1), 23–35. <http://sjee.unbari.ac.id/index.php/ojssjee/article/view/92>
- Dewi, S., Sulistyowati, R., Lestari, W., & Ningtyas, R. (2024). *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. 5(1), 33–43. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.6431>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I., Benty, D. D. N., Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., Sari, D. N., Pratiwi, F. D., Ningsih, S. O., Putri, A. F., & Hui, L. K. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4 (1), 126–150. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p126>
- Gustiani, T., Ratna, W. A., & Solihat, R. (2017). *Profile of Students Communication Skills on Global Warming and Pollution Subject Using Conference Assessment*. 2(1), 396–402. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v2i1.16754>
- Hisyam Mohd. Hashim, M. (2015). The Practice of Employability Teamwork Skills. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20150102.11>
- Jasak, F., & Article, H. (2020). *The role of soft skills and adversity quotient on work readiness among students in university*. 15(1), 26–39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Kwok, D., Gujral, M., & Chan, J. (2014). Work readiness: A study of student intern's self-perception and supervisor evaluation. *International Conference on Teaching & Learning in Higher Education*, vol. 1-3.
- Locke, Edwin A. (1968). *Toward a theory of task motivation and incentives*. *Organizational Behavior and Human Performance*. 3 (2), 157-189
- Lukyanova, N., Daneykin, Y., & Daneikina, N. (2015). *Communicative Competence Management Approaches in Higher Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 214, 565–570.
- Mahennoko, A. A., 2011. "Pengaruh Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Bidang Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Demak", Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.

- Mardikasari, R. (2019). *Kesiapan Kerja Siswa Ditinjau dari Softskill dan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/73729/>
- Noah, J. B., & Abdul Aziz, A. (2020). A Systematic review on soft skills development among university graduates. *EDUCATUM Journal of Social Sciences*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.37134/ejoss.vol6.1.6.2020>
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton. (1993). *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Putra, R. A., & Sutadji, E. (2020). *Keterampilan Berkomunikasi dan Berkolaborasi untuk Mempersiapkan Lulusan Siswa SMK*. 1072–1077.
- Raco, J. R., Raton, Y. C., Krejci, J. V., Ohoitmur, J., Soputan, J., Tumewu, T. W., Korompis, M. J., Taroreh, F. J. H., Rachmadi, R. A., & Ngenget, S. (2022). Soft Skills of Higher Education in Industry 4.0 Era Using Buckley’S Fuzzy-Ahp. *International Journal of the Analytic Hierarchy Process*, 14(1), 1–37. <https://doi.org/10.13033/IJAHP.V14I1.943>
- Raharjo, T., & Hargiyarto, P. (2020). Penguasaan Komunikasi, Disiplin, dan Kerja Sama Melalui Praktik Kerja Industri Bidang Manufaktur oleh Siswa Kelas XII Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 5(2), 109–123. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v5i2.34785>
- Samsinar. (2021). *the Effect of Industrial Work Practice Experience and Soft Skills Ability*. 1, 1–9.
- Siswati, S. (2019). Pengembangan Soft Skills Dalam Kurikulum Untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 264. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1240>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Tang, K. (2019). Beyond Employability: Embedding Soft Skills in Higher Education. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 18(2), 1–9.
- Zulmi, F. A. (2018). *Pengaruh Minat Bekerja, Kepercayaan Diri, Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Yogyakarta.